

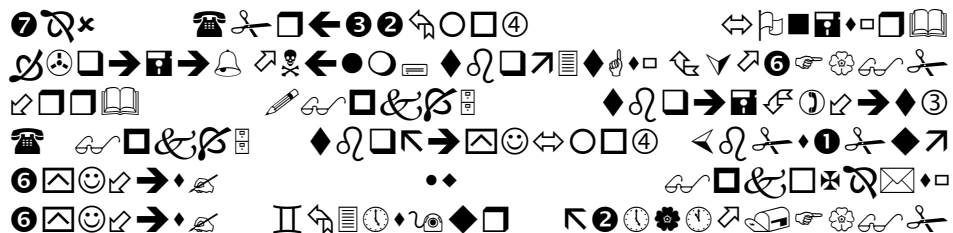
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengucapan adalah salah satu bagian yang paling penting dari bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan orang lain karena ada perbedaan antara simbol dan suaranya. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain kita tidak hanya memiliki kosakata yang baik tetapi juga memiliki pengucapan yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan pengucapan. Seperti yang dinyatakan oleh Harmer bahwa untuk semua orang-orang ini, yang dibuat menyadari masalah pengucapan akan memberikan manfaat besar tidak hanya untuk produksi mereka sendiri tetapi juga untuk pemahaman mereka sendiri berbicara bahasa Inggris.<sup>1</sup>

Para siswa sering menemukan masalah dengan pengucapan ketika mereka berbicara, membaca, atau mendengarkan kata-kata bahasa Inggris. Seperti firman Allah swt dalam surah Al Hajj ayat 46:



<sup>1</sup> Harmer, J. 2000. *The Practice of English language Teaching*. London: Longman Group Ltd.h.183



Bahasa adalah sarana yang sangat penting komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa baik dalam bentuk lisan dan tertulis untuk mengekspresikan ide mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Ramelan bahwa bahasa adalah sistem sewenang-wenang suara pidato yang digunakan dalam komunikasi interpersonal oleh agregasi manusia, dan yang lebih mendalam katalog hal, proses, dan peristiwa di lingkungan manusia.<sup>2</sup>

Dari observasi yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan guru bahasa inggris yang mengajar dikelas VIIIE MTs Negeri Binuang mengatakan bahwa sulit bagi siswa untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar, misalnya ketika mereka diminta untuk mengucapkan kata "*umbrella*" / ð ð mbrel / mereka akan mengucapkan /*lumbrella* / dan sebagainya. Hal ini karena perbedaan antara bahasa ibu mereka dan bahasa Inggris. Tingkat kesulitan dalam belajar juga ditentukan oleh tingkat perbedaan antara dua bahasa. Kesamaan yang lebih besar di antara mereka, yang terlalu sulit akan bagi siswa untuk belajar bahasa asing.<sup>3</sup>

Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lagu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Oleh karena itu penulis ingin sekali melakukan penelitian dikelas VII

<sup>2</sup> Ramelan. *An Introduction to Language Analysis*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1992.hal.10

<sup>3</sup> Ramelan. *English Phonetics*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1985.hal.5

E di MTs Negeri Binuang Tahun Ajaran 2014/2015 yang mana menurut guru bahasa Inggris di kelas tersebut siswa sangat sulit sekali belajar bahasa Inggris khususnya dalam hal pengucapan.

Alasan peneliti menggunakan lagu adalah supaya siswa tertarik belajar bahasa Inggris khususnya dalam belajar pengucapan. Memudahkan mereka membedakan tulisan dengan pengucapan. Peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan lagu siswa dapat belajar banyak hal seperti belajar tata bahasa, pengucapan, mendengarkan dan banyak lagi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Para siswa MTs Negeri Binuang Kelas VII E sering menemukan masalah dengan pengucapan ketika mereka berbicara, membaca, atau mendengarkan kata-kata bahasa Inggris. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, dilaksanakannya penelitian ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam rangka untuk membuat pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah, latar belakang dari masalah ini adalah: apakah dalam menggunakan lagu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris?

## **D. Cara pemecahan Masalah**

Seorang guru harus memiliki beberapa trik khusus untuk membuat siswa mereka termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Para peserta didik memerlukan cara mengajar yang menyenangkan dan praktis sehingga akhirnya mereka dapat mengintegrasikan diri ke dalam bahasa Inggris, misalnya menyanyikan lagu-lagu bahasa Inggris bisa mendapatkan siswa yang terintegrasi ke bahasa Inggris. Hal ini diasumsikan bahwa mereka dapat berkontribusi banyak hal untuk meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam unsur-unsur keterampilan mereka, seperti pengayaan kosakata, mendengar dan berbicara. Menyanyikan lagu bahasa Inggris diyakini memiliki pengaruh langsung pada kemampuan pengucapan. Skripsi ini mencoba untuk mencari tahu apakah lagu dapat meningkatkan prestasi dalam pengucapan.

#### **E. Hipoteses Tindakan**

Dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris melalui lagu bisa mendapatkan siswa yang terintegrasi dengan bahasa Inggris, dapat berkontribusi banyak hal untuk meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam unsur-unsur keterampilan mereka, seperti pengayaan kosakata, mendengar, berbicara dan dapat meningkatkan prestasi dalam pengucapan di MTs Negeri Binuang pada tahun akademik 2014/2015.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan lagu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pengajaran bahasa. Secara khusus, diharapkan menjadi masukan yang sangat berguna bagi guru bahasa asing dalam mengajar pengucapan. Hal ini juga berharap agar hasil penelitian dapat membantu siswa untuk menemukan cara-cara alternatif untuk meningkatkan kualitas pengucapan mereka.

### **H. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini mudah diikuti, buku ini disusun dalam lima bab sebagai berikut. Bab I membahas Pendahuluan. Ini termasuk Latar Belakang Studi, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Cara Pemecahan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II meliputi Kajian Pustaka yang membahas tentang pembelajaran bahasa Inggris di MTs Negeri Binuang dan Pengajaran Pengucapan, Masalah

Siswa Dalam Mengucapkan Kosakata Bahasa Inggris,dan Fungsi Lagu Dalam Belajar

Bab III membahas tentang Metode Penelitian,seperti Siklus PTK,Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data,Indikator Kinerja,Teknik Analisis Data,Prosedur Penelitian dan Jadwal Penelitian.

Bab IV menyajikan Laporan Hasil Penelitian,yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian,Deskripsi Hasil Penelitian Per siklus dan Pembahasan Siklus 1 sampai siklus 3. Bab V menyajikan kesimpulan dari penelitian dan saran.

## **F. Definisi Pengucapan**

Pengucapan didefinisikan sebagai cara di mana bahasa yang diucapkan (Hornby, 1995: 497). Di sisi lain, Dalton (1998: 3) mendefinisikan pengucapan sebagai produksi suara yang signifikan dalam dua pengertian. Pertama, suara signifikan karena digunakan sebagai bagian dari kode bahasa

tertentu. Kedua, suara signifikan karena digunakan untuk mencapai makna dalam konteks penggunaan. Dari definisi, dapat disimpulkan bahwa pengucapan adalah cara terdengar bahasa sehingga bermakna.

## **BAB II**



## **REVIEW TEORI**

Untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan tinjauan literatur yang berhubungan dengan topik penelitian ini yaitu tentang Karakteristik SMP Siswa, Lagu sebagai Pengajaran Media, Definisi Song, The Elements of Songs, Lagu di Language Belajar, Pengajaran Pengucapan, The Elements of Pengucapan, Masalah Siswa di Kata melafalkan bahasa Inggris, Lagu untuk Meningkatkan Prestasi di Pengucapan.

### **A. Karakteristik Siswa SMP**

Menurut Hurlock seperti dikutip Soeparwoto (2004: 62) bahwa siswa SMP memiliki beberapa karakteristik. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Usia siswa antara 13 hingga 16.
2. Mereka tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak atau orang dewasa.
3. Para siswa dari usia ini akan memiliki perubahan pada tubuh mereka dan mereka psikologi dan akan memperbaiki cara mereka berpikir tentang sesuatu.
4. Para siswa dari usia ini lebih baik dalam praktek daripada teori.
5. Mereka ingin mencoba gaya hidup baru dan memutuskan jenis sikap atau karakter, seperti mereka inginkan.
6. Mereka kurang percaya diri dan tidak percaya tentang kemampuan mereka.

7. Mereka ingin menarik perhatian orang karena mereka ingin orang menyadari tentang penampilan mereka dengan melakukan sesuatu yang keluar dari norma sosial.

Dari poin yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa siswa usia ini tidak menyukai sesuatu formal dan mereka biasanya ingin menunjukkan sikap langsung. Oleh karena itu, lebih baik bagi guru untuk membawa siswa ke dalam kehidupan nyata daripada memberi mereka banyak teori dalam proses pembelajaran. Namun mahasiswa tingkat usia yang berbeda memiliki karakteristik sendiri dalam belajar bahasa. Harmer (2000: 38-40) membagi siswa menjadi tiga tingkatan usia: anak-anak, remaja dan orang dewasa. Tingkat siswa SMP dapat dikelompokkan menjadi remaja.

Siswa SMP yang sangat istimewa, karena mereka tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak atau orang dewasa. Mereka biasanya disebut sebagai remaja atau remaja. Para siswa dari usia ini memiliki karakteristik khusus ketika mereka berada di usia transisi. Callahan (1977: 7) menyatakan bahwa masa remaja, termasuk transisi, adalah periode perubahan, dari pengalaman baru, belajar peran baru dari ketidakpastian dan ketidakstabilan diragukan lagi salah satu saat paling sulit dalam hidup.

Di sisi lain, Harmer (2000: 37) menyatakan bahwa remaja diyakini tidak termotivasi, bermuka masam, dan tidak kooperatif dan karena itu mereka membuat bahasa yang buruk. Sementara Puchta dan Schrats seperti dikutip Harmer (2000: 38) menyatakan bahwa remaja tampaknya beless hidup dan lucu

daripada orang dewasa, mereka sangat kurang termotivasi dan mereka hadir langsung masalah disiplin. Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa tingkat SMP biasanya kurang termotivasi dan mereka juga menunjukkan perilaku kontras.

### **1. Lagu sebagai Media Pengajaran**

Media berasal dari kata 'media' Latin yang berarti 'antara'. Istilah ini mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Secara umum, itu adalah alat komunikasi. Media juga dianggap sebagai sistem pembelajaran proses belajar mengajar. Jadi media pembelajaran juga disebut alat peraga. Hal ini digunakan untuk memfasilitasi guru untuk mencapai proses belajar mengajar tujuan.

Guru dapat memilih media dari yang tradisional sampai yang modern. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan lagu sebagai media dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pronunciation. The penulis membahas lebih lanjut tentang lagu pertama. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita dikelilingi oleh lagu. Sebuah lagu seperti sihir yang bisa menghipnotis kita, oleh karena itu, ketika kita mendengar lagu-lagu kami bisa dibawa ke dalam lagu. Sebagai contoh, ketika seseorang mendengarkan lagu, ia bisa dibawa ke dalam cerita lirik dan melodi akan memainkan emosi atau perasaannya.

Kadang-kadang kita tidak menyadari bahwa kita bisa menyanyikan lagu-lagu tanpa belajar bagaimana untuk menyanyikan lagu-lagu dengan cara tertentu. Dari lagu-lagu kita bisa belajar banyak hal, misalnya kita bisa mendapatkan beberapa kata yang lebih baru, dan kami juga bisa belajar bagaimana kata-kata yang diucapkan. Sebagai lagu mengalami efek magis, kita dapat menggunakan lagu dalam proses pembelajaran. Harmer (2000: 242) menyatakan bahwa musik adalah stimulus yang kuat untuk keterlibatan siswa justru karena berbicara langsung ke emosi kita sementara masih memungkinkan kita untuk menggunakan otak kita untuk menganalisa dan dampaknya jika kita menginginkan. Lagu adalah sumber yang baik untuk mengajar bahasa Inggris. Pertama, mereka yang lucu. Kedua, mereka mempromosikan meniru, gerak tubuh, dll yang berhubungan dengan makna. Ketiga, mereka baik untuk memperkenalkan fonetik suprasegmental (stres, ritme dan intonasi). Keempat, siswa memainkan peran partisipatif. Kelima, mereka dapat diterapkan untuk pemahaman tahapan (listening) atau produksi (menyanyi). Keenam, ada lagu untuk semua tingkatan dan usia. Ketujuh, siswa belajar bahasa Inggris yang sangat mudah, melalui memori yg menirukan bunyi.

## **2. Definisi Lagu**

Sebelum berbicara tentang efektivitas lagu sebagai media dalam pembelajaran bahasa, di sini penulis mengutip beberapa definisi dari sebuah lagu dari beberapa sumber:

1. Jamalus (1988: 5) menyatakan bahwa lagu bisa dikatakan sebagai karya seni jika mereka terdengar (dinyanyikan) dengan iringan musik perangkat.
2. Lagu - sebuah komposisi musik singkat dengan kata-kata; "Sukses musik keharusan memiliki setidaknya tiga lagu yang baik "(  
<http://www.allwords.com/wordsong> + thrush.html)
3. Lagu - satu set kata-kata, puisi pendek, dll untuk dinyanyikan, biasanya disertai musik musik. (  
<http://www.allwords.com/query.php?SearchType=3&Keyword=song&query=Cari+itu%21+&Bahasa=ENG&v=65646309>)
4. Hornby, AS (1995) mendefinisikan lagu sebagai puisi pendek atau beberapa ayat yang ditetapkan ke dalam musik dan dimaksudkan untuk dinyanyikan.
5. The Encyclopedia Americana (1998) mendefinisikan lagu sebagai karya musik pendek set ke teks puitis, dengan sama pentingnya diberikan kepada musik dan kata-kata. Saya T dapat ditulis untuk satu atau beberapa suara dan umumnya dilakukan dengan instrumen pengiring.

Dari definisi di atas lagu penulis menyimpulkan bahwa lagu adalah jenis pekerjaan seni yang dimaksudkan untuk dinyanyikan baik dengan atau tanpa menyertai peran.

### 3. Elemen Lagu

Ketika lagu dimainkan, pendengar tidak hanya akan mendengarkan lirik, tetapi juga melodi. Mereka menikmati harmoni, ekspresi dan irama. Ini berarti bahwa lagu adalah kesatuan beberapa elemen musik. Unsur-unsur musik dibagi menjadi dua kategori (Jamalus, 1988: 7); mereka adalah unsur utama dan unsur ekspresi.

Kategori pertama adalah elemen utama. Ini terdiri dari ritme, melodi, harmoni, dan lirik. Rhythm adalah hamparan pergerakan suara. Ini menjadi elemen dasar dalam musik. Hal ini seperti bagaimana suara kata, akan ada surat dibaca panjang dan pendek dan bisa ada jeda juga. Ini berarti bahwa irama adalah bagaimana langkah musik.

Melody adalah susunan peregangan suara. Dan harmoni adalah kesatuan dari dua atau lebih nada yang memiliki tingkat yang berbeda bermain bersama-sama. Yang terakhir adalah lirik, dapat dikatakan sebagai kalimat musik.

Kategori kedua adalah elemen ekspresi. Ini adalah cara para musisi mengekspresikan pikiran mereka dan perasaan yang terdiri dari tempo, dinamis, dan warna suara. Semua elemen di atas diperlukan ketika seseorang menciptakan sebuah lagu.

### 4. Pemilihan Lagu

Ketika guru akan menerapkan lagu / proses belajar mengajar, dia / dia harus tahu apa jenis lagu yang akan membawa ke dalam kelas. Ini adalah masalah jika guru ingin menggunakan lagu ke kelasnya. Harmer (2000: 243) mengemukakan dua cara untuk memecahkan masalah tentang cara memilih lagu yang akan dibawa ke dalam kelas: yang pertama adalah untuk memiliki siswa membawakan lagu-lagu favorit mereka sendiri untuk kelas. Jika mereka melakukan hal ini, bagaimanapun, guru mungkin ingin memiliki waktu (satu atau dua hari) untuk mendengarkan lagu-lagu dan mencoba untuk memahami lirik, cara kedua adalah dengan menggunakan lagu-lagu lama, untuk meminta siswa apakah mereka masih memiliki manfaat, apakah mereka seperti mereka, meskipun kuno mereka. Guru kemudian dapat memilih lagu yang mereka sukai dan sesuai dengan topik dan materi pelajaran.

Dalam hal ini, penulis menggunakan cara kedua. Dia mengambil tiga lagu yang terkait dengan topik. Berdasarkan kurikulum 2013, jenis teks untuk kelas pertama siswa SMP yang deskripsi dan prosedur. Tema disarankan untuk kelas pertama adalah identitas diri, keluarga, kehidupan sekolah, profesi, hal di sekitar kita, belanja, dan hobi. Tujuan dari subjek bahasa Inggris di SMP adalah bahwa siswa dapat berkomunikasi melalui bentuk tertulis atau lisan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih lagu tentang deskripsi dengan tema keluarga, profesi dan hobi.

Subjek penelitian adalah mahasiswa tahun pertama. Dari karakteristik siswa tahun pertama SMP dijelaskan di atas, tampaknya bahwa mereka bukanlah

anak-anak lagi, tetapi mereka juga tidak sepenuhnya remaja. Jadi, penulis berpikir bahwa lagu *Ibu Bagaimana Apakah Anda Hari ini*, *Old Mc Donald* dan *Taman My* sesuai untuk mereka. Ketiga lagu tidak terlalu kekanak-kanakan dan tidak terlalu rumit. Namun, hal ini juga lebih baik bagi guru untuk menggunakan lagu-lagu yang bisa menggambarkan tentang budaya orang Inggris bahasa lisan.

### 5. Prosedur dalam Menerapkan Lagu

Untuk menerapkan lagu di dalam kelas, guru juga harus merencanakan urutan penerapan lagu. Dalam menerapkan lagu, penulis menawarkan dua prosedur yang disarankan oleh Ur dan Wright dan Haycraft.

1. Prosedur yang disarankan oleh Ur dan Wright (1993: 77-78) sebagai berikut:
  - a. Persiapan: memilih rekaman dari lagu sehingga Anda dapat menyanyikannya. Mempersiapkan transparansi overhead (atau poster / tangan keluar) dari kata-kata dari lagu tersebut.
  - b. Prosedur: pertama, memutar lagu di tape atau bernyanyi untuk diri sendiri; kedua, acara kata-kata dari lagu tersebut; ketiga, meminta mahasiswa untuk mengikuti kata-kata; keempat, menyanyi saat Anda bermain lagi.
2. Prosedur yang disarankan oleh Haycraft (1983: 93), ia menyarankan beberapa variasi menggunakan lagu yang direkam pada pita sebagai berikut:



- a. Memutar rekaman sebagai sebanyak yang diperlukan dan mengajukan pertanyaan.
- b. Dapatkan kelas untuk menggunakan jalur dengan mengikuti rekaman itu.
- c. Membagi kelas dan memiliki kelompok, masing-masing menyanyikan baris. Balas rekaman itu sebagai sesering mungkin. Cari tahu yang memiliki suara yang bagus dan mencoba untuk mendapatkan solo. Membawa out siswa untuk melakukan kombinasi yang berbeda sampai lagu akrab.
- d. Bermain dan bernyanyi setiap kali Anda ingin merevisi. Adalah baik untuk memainkan lagu di mulai dari kelas, sementara semua orang adalah pengaturan.

Dalam melakukan penelitian penulis akan menggunakan kedua prosedur yang disarankan oleh Ur dan Wright dan Haycraft.

## **B. Pengajaran Pengucapan**

Sebagian besar penutur normatif Inggris telah belajar bahasa Inggris sebagai bagian dari pendidikan formal mereka, dan sebagai hasilnya, semua dari mereka adalah aksarawan. Mereka mampu menulis dan membaca. Ini benar-benar berbeda dari kondisi yang ditemukan di negara-negara berbahasa Inggris. Mereka belajar pengucapan, intonasi, dan fitur suprasegmental lainnya pertama kemudian akhirnya mereka belajar ejaan kata-kata.

Meskipun speaker normatif dari bahasa Inggris yang cukup melek; Namun, itu tidak berarti bahwa mereka cukup melek dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, peserta didik Bahasa Inggris sebagai bahasa asing juga harus perlu belajar tentang bagaimana mengucapkan kata-kata bahasa target. Harmer (2000: 183) menyatakan bahwa pengucapan mengajar tidak hanya membuat siswa sadar akan suara yang berbeda dan fitur suara (dan apa artinya ini), tetapi juga dapat meningkatkan mereka berbicara tak terkira. Berkonsentrasi pada suara, menunjukkan di mana mereka dibuat di mulut, membuat siswa sadar di mana kata-kata harus ditekankan - semua hal ini memberikan informasi tambahan tentang berbicara bahasa Inggris dan membantu mereka.

Pengucapan didefinisikan sebagai cara di mana bahasa yang diucapkan (Hornby, 1995: 497). Di sisi lain, Dalton (1998: 3) mendefinisikan pengucapan sebagai produksi suara yang signifikan dalam dua pengertian. Pertama, suara signifikan karena digunakan sebagai bagian dari kode bahasa tertentu. Kedua, suara signifikan karena digunakan untuk mencapai makna dalam konteks penggunaan. Dari definisi, dapat disimpulkan bahwa pengucapan adalah cara terdengar bahasa sehingga bermakna.

Di sisi lain, Dalton (1998: 6) juga menyatakan tentang pentingnya siswa untuk menyadari unsur-unsur pengucapan. Ketika datang ke pengajaran bahasa, penting untuk dicatat bahwa ada perbedaan antara apa yang efektif menunjuk referensi atau set bantalan untuk belajar (mari kita sebut ini model) dan apa yang disajikan sebagai sasaran perilaku dapat dicapai (mari kita menyebutnya norma).

Tugas mengajar pengucapan, seperti dalam ajaran aspek lain dari bahasa, adalah (dalam hal ini) untuk membangun model untuk bimbingan, bukan norma untuk imitasi.

Dari pernyataan di atas, penting bagi guru untuk mengajar pengucapan dan membuat siswa sadar fitur pengucapan karena dapat meningkatkan produksi mereka bahasa lisan dan mendengar.

### **1. Elemen Pengucapan**

Ketika belajar bahasa Inggris kita akan menemukan dua jenis fitur speech (Ramelan, 1985: 22).

1. Fitur segmental, yang merujuk pada suara unit, diatur dalam berurutan; atau itu adalah tentang konsonan dan vokal.
2. Fitur suprasegmental lihat stres, pitch, panjang intonasi dan fitur lain yang selalu menemani produksi segmental.

### **2. Fitur Segmental**

Sistem segmental bahasa Inggris termasuk vokal dan konsonan. Klasifikasi ini didasarkan pada perbedaan dalam fungsi mereka dalam ucapan dan cara-cara produksi mereka. Vokal adalah suara yang dibuat tanpa jenis penutupan untuk melarikan diri dari udara melalui mulut (Syafei, 1988: 11) vokal bahasa Inggris dibagi menjadi dua jenis vokal, vokal panjang dan vokal pendek. Vokal

panjang terdiri dari / i: /, / ə: /, / a: /, / u: /, / o: /, sedangkan vokal pendek terdiri dari / i /, / e /, / æ /, / ə /, / ʌ /, / u /, / o /.

Selain dua jenis vokal di atas, ada juga diftong. Diftong adalah suara terdiri dari dua vokal diucapkan dalam sukseksi dekat dalam batas-batas suku kata (Syafei, 1988: 13). Ada sembilan diftong bahasa Inggris, / ei /, / ai /, / oi /, / au /, / o ə /, / i ə /, / au /, / u ə /, / e ə /. Konsonan bahasa Inggris terdiri dari dua puluh empat. Mereka adalah / p /, / b /, / t /, / d /, / k /, / g /, / f /, / v /, / θ /, / ð /, / s /, / z /, / ʃ /, / ʒ /, / h /, / t ʃ /, / dʒ /, / m /, / n /, / ŋ /, / l /, / r /, / w /, / y /. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi di Indonesia. Hanya ada 5 vokal, konsonan dan 21 3 diftong. Hal ini dimungkinkan jika siswa menemukan kesulitan ketika mereka belajar bahasa Inggris.

### 3. Supra segmental Fitur

Fitur segmental Supra seperti gaya yang digunakan dalam kata-kata atau kalimat. Ada empat macam fitur supra segmental. Yang pertama adalah stres. Stres yang dimaksud tingkat kekuatan atau kenyaringan dengan suku kata yang diucapkan sehingga memberikan keunggulan (Ramelan, 1985: 25). Stres dapat diklasifikasikan menjadi stres kata dan kalimat stres. Sebuah stres kata dalam kata dan kalimat stres adalah stres dalam kelompok pemikiran atau kalimat. Stres memiliki peran penting dalam bahasa Inggris karena stres yang berbeda akan membedakan makna dan maksud.

Kedua lapangan dan intonasi. Pidato diproduksi dengan semacam iringan musik atau intonasi. Intonasi adalah lagu apa yang kita katakan (Syafei, 1988: 28). Misalnya jika seseorang marah, ia akan berbicara dengan nada tinggi. Tapi whenhe sedih, ia akan berbicara dengan tone.The ketiga rendah jeda. Bahasa Inggris dituturkan dalam kelompok kata, yang dipisahkan bypause. Ada dua jenis jeda, satu pendek dan satu akhir (Syafei, 1988: 30) .Fourth adalah irama. Ini berarti irama bahasa. Dalam bahasa Inggris, ritme adalah stres waktunya.

Ini berarti bahwa waktu antara dua tekanan utama adalah sama. Jika ada banyak kata-kata antara dua tekanan utama, maka suku kata tersebut akan diucapkan dengan cepat; jika, di sisi lain, hanya ada sejumlah kecil suku kata antara tekanan primer, maka suku kata tersebut akan diucapkan perlahan dan lebih jelas (Syafei, 1988: 33). Misalnya "Dapatkah Anda melihat van?"; kata-kata *melihat* dan *van* mengambil tekanan utama untuk tujuan khusus.

### C. Masalah siswa dalam Kata mengucapkan bahasa Inggris

Bahasa ibu kami memiliki beberapa perbedaan dengan bahasa Inggris dalam pengucapan. Dalam bahasa kita, tidak ada perbedaan antara menulis dan bunyinya. Tapi kami merasa berbeda dalam bahasa Inggris. Kadang-kadang kita terdengar berbeda dari tulisan. Sebagai contoh, kata *di sini* diucapkan / hi: ð /; Namun, di Indonesia kita ucapkan / disini /. Hal ini tidak dipungkiri bahwa siswa sering membuat kesalahan dalam belajar bahasa asing; Namun, melakukan kesalahan tersebut adalah bagian dari belajar bahasa itu sendiri.

Menurut Julian Edge on 'Kesalahan dan Koreksi' seperti dikutip Harmer (2000: 99) bahwa kesalahan dapat dibagi menjadi tiga kategori besar: 'slip' (yaitu kesalahan yang siswa dapat memperbaiki diri setelah kesalahan dapat menunjukkan kepada mereka ), 'kesalahan' (kesalahan yang mereka tidak dapat memperbaiki dirinya sendiri - dan yang karena itu perlu penjelasan), dan 'usaha' (yang adalah ketika mahasiswa mencoba untuk mengatakan sesuatu tapi belum tahu cara yang benar untuk mengatakan itu). Dari tiga kategori, dapat dikatakan bahwa kesalahan adalah hal yang paling penting bagi guru untuk menjadi concerned because siswa tidak bisa memperbaiki diri bukan bantuan guru. Ada dua jenis kesalahan yang mungkin menyebabkan siswa melakukan kesalahan:

Gangguan L1 and error perkembangan. Ramelan (1985: 6-7) menyatakan beberapa alasan tentang mengapa siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan mereka karena mereka menghadapi masalah seperti berikut:

1. Adanya suara yang diberikan dalam yang terakhir, yang tidak ditemukan di bekas.
2. Suara yang memiliki fitur fonetik yang sama dalam kedua bahasa tetapi berbeda dalam distribusi mereka.
3. Suara yang sama dalam dua bahasa yang berbeda hanya sedikit di fonetik mereka fitur.
4. Suara yang memiliki kualitas yang sama dalam kedua bahasa mungkin merupakan beberapa masalah belajar jika mereka terjadi pada cluster atau urutan suara.

#### D. Lagu untuk Meningkatkan Prestasi di Pengucapan

Kesadaran fonemik tidak sama dengan phonics. Fonemik penawaran kesadaran dengan suara dalam kata-kata yang diucapkan, sedangkan phonics melibatkan hubungan antara suara dan simbol tertulis. Penawaran Phonics dengan belajar hubungan suara-ejaan dan berhubungan dengan cetak. Kebanyakan tugas kesadaran fonemik adalah murni lisan - Wiley Blevins di Phonics dari A sampai Z: Sebuah Panduan Praktis (<http://www.songsforteaching.com/phonemicawareness.htm>).

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa mengajar pengucapan dilakukan secara lisan. Satu hal yang sangat efektif untuk mengajarkan pengucapan siswa adalah dengan memiliki siswa melatih diri dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui kepentingan mereka sendiri. Beberapa siswa mungkin lebih memilih untuk bermain game untuk memperkaya kosa kata mereka, lain mungkin menyanyi atau mendengarkan lagu-lagu bahasa Inggris atau mungkin membaca puisi untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka, pengucapan dan kefasihan bahasa Inggris. Paul (1996: 7) menyatakan bahwa jika dia bernyanyi atau bermain sesuatu yang benar-benar menikmati dan tiba-tiba bertemu dengan kata atau struktur dia tidak tahu, tapi yang dia merasa dia perlu untuk menyanyi atau bermain dengan sukses, dia akan merasakan emosional perlu belajar. Ini berarti bahwa seseorang akan belajar sesuatu ketika mereka perlu belajar. Tidak ada yang bisa memaksa dia / nya untuk mempelajari sesuatu jika ia / dia tidak ingin belajar.

Jika kita ingin pelajar muda kita untuk mencapai sesuatu, kita tidak harus mengajar mereka secara resmi. Semakin kita mengajar, anak-anak kurang belajar. Dengan menggunakan lagu, kita bisa menjaga mereka terlibat secara emosional dalam proses belajar dan menjaga mereka tertarik membuat rasa ini dunia menarik bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk anak-anak merasa gembira dengan semakin baik dalam bahasa Inggris (Paul, 1996: 8). Jadi lebih baik untuk guru untuk memberikan tugas mendengarkan luas untuk melatih pengucapan mereka dengan mendengarkan lagu-lagu yang mereka sukai.

Ada dua jenis kegiatan mendengarkan yang bisa dilakukan oleh siswa. Mereka adalah mendengarkan luas dan mendengarkan intensif. Mendengarkan luas biasanya terjadi di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan di rumah atau tempat-tempat yang siswa ingin memiliki kegiatan mendengarkan. Mereka juga dapat memilih cara dan materi yang mereka inginkan. Sebagai contoh, para siswa mungkin memiliki lagu atau berita bahasa Inggris di radio sebagai bahan mendengarkan. Sementara mendengarkan intensif biasanya dilakukan di ruang kelas, dan guru biasanya memiliki bahan dan cara kegiatan bagi siswa mendengarkan. Mendengarkan intensif dapat dilakukan dengan beberapa cara, dengan menggunakan bahan direkam dan kehidupan mendengarkan. Hal ini dapat berupa membaca dengan suara keras, bercerita, atau percakapan. Kedua cara ini sangat penting untuk meningkatkan siswa akuisisi bahasa.

Lagu sebagai salah satu bahan mendengarkan dapat diterapkan dalam dua arah. Sedangkan siswa mendengarkan musik atau lagu, mereka akan belajar



banyak hal, seperti tata bahasa belajar dan pengucapan. Mereka juga bisa melatih diri untuk pemahaman mendengarkan. Ketika mereka mendengarkan mereka tidak akan menyadari bahwa mereka memperbaiki prestasi mereka bahasa. Sambil mendengarkan lagu, para siswa dapat mengikuti menyanyikan lagu. Jadi mereka bisa melatih kemampuan pengucapan mereka tidak sadar. Dari pernyataan di atas, kita dapat mengatakan bahwa lagu-lagu yang santai. Mereka menyediakan berbagai dan menyenangkan, dan mendorong mereka untuk belajar sendiri dan tidak sadar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

Penulis memperoleh data dengan menggunakan catatan tes, kuesioner, dan lapangan. Penulis juga menggunakan rekaman audio merekam data yang diperoleh karena dengan teknik rekaman audio tape data yang akurat dan rinci diperlukan untuk mendapatkan data prestasi siswa dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris. Stringer (1996: 64) menegaskan bahwa penggunaan tape recorder memiliki keuntungan yang memungkinkan peneliti untuk merekam account yang baik rinci dan akurat Penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini.

#### B. Siklus PTK

##### 1. Siklus I

Siklus yang pertama ini dilaksanakan di kelas VII E MTs Negeri Binuang Kec.Binuang Kab.Tapin. Dimulai pada tanggal 17 April 2015.

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada Jumat 10 April 2015. Kegiatan belajar mengajar diharapkan berjalan dengan baik . Lagu yang digunakan pada saat mengajar nanti adalah " *mother how are you today ?* " Penulis menggunakan lagu ini untuk mengajarkan teks deskriptif tentang

keluarga melalui tindakan diucapkan . Penulis menggunakan lagu sebagai teks modeling .

Pelaksanaan penelitian siklus I disepakati akan dilaksanakan sebanyak dua kali. Pelaksanaan hari pertama yaitu pada tanggal 10 April 2015, pelaksanaan kedua tanggal 17 April 2015. Alokasi waktu setiap pelaksanaan yaitu  $\pm$  40 menit.

## **2. Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 April 2015 dan selasa 1 Mei 2015. Secara garis besar siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II peneliti memberikan reward pada siswa yang berhasil dengan tepat menjawab pertanyaan dari peneliti.

## **C. Subjek dan Objek**

### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa MTsN Benuang tahun ajaran 2014/2015. Ada 40 siswa yang terbagi dalam 1 kelas. Karena penelitian ini merupakan penelitian kelas, penulis kemudian mengambil satu kelas sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara acak, semua kelas memiliki kesempatan untuk dipilih. Penulis menulis nama kelas pada potongan kertas kecil kemudian dia berguling kertas dan memasukkannya ke dalam botol. Dia kemudian mengguncang botol dan membiarkan satu digulung kertas keluar. Akhirnya, dia mendapat kelas VIIE sebagai sampel penelitian. Ada 40 siswa di kelas VIIE.

## 2. Obyek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi prestasi siswa dalam pengucapan yang berkaitan dengan pengucapan dimengerti melalui diucapkan kata att kelas VIIE MTs Negeri Binuang.

### D. DATA DAN SUMBER DATA

#### 1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E MTs Negeri Binuang.

#### 3. Sumber Data

1. Responden adalah 40 siswa kelas VIIE MTs Negeri Binuang.
2. Mendokumentasikan semua laporan tertulis dan dokumen penting.

### E. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Menurut Rubino (2011: 68) observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Metode ini di maksudkan untuk mengamati secara langsung tentang hal-hal yang nyata. Observasi seperti ini disebut observasi langsung atau observasi

berperan pasif (Spradley, 2007: 35). Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas.

## 2. Wawancara.

Menurut Rubino (2011: 67) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula. Sukardi (dalam Rubino 2011: 67) memberikan istilah dialog interaktif antara peneliti dan responden dan dapat pula sepihak artinya peneliti yang bertanya terus. Ciri utama wawancara adalah tatap muka antara pewawancara dan terwawancara. Agar terwawancara dapat memberikan jawaban yang objektif diperlukan hubungan baik antara keduanya.

## 3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2012: 216) dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, agenda, gambar, arsip-arsip atau catatan lain yang berkaitan dengan perilaku siswa, keaktifan siswa, dan orientasi siswa berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Setelah data terkumpul telah diolah, maka analisis untuk mengetahui hasil siswa berdasarkan laporan masalah dalam metode kualitatif untuk

memiliki jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan sebelumnya benar.

## **BAB IV**

### **FINDING DAN PEMBAHASAN**

In this chapter, there are three important finding analyses that will be discussed. They are the analysis of each activity started from pretest until posttest, the analysis of questionnaire and the implementation of the songs in the teaching learning process. Here are the discussions of the analyses.

#### **A. Temuan**

The action activities were teaching learning process by using songs. The teaching learning Process was divided into three meetings. On each meeting, the writer used different songs. The songs used were Mother How Are You Today?, Old Mc Donald and My Garden. The writer implemented the songs in teaching description text through spoken cycle.

##### **1. Grading the Items of the Questionnaire**

The questionnaire consisted of five questions; each of them had these options namely: a, b, and c. Each option was given a score that indicated the quality of each item. The score ranges were from 1 to 3 as shown in the table below:

Table 4.3 Score Per Item

Pilihan	Titik	Makna
sebuah	1	Rendah
b	2	Medium
c	3	Tinggi

Scoring procedure of graded questionnaire(Arikunto, 1998: 215)

The explanation of the point above is if the students choose a, the score is 1, it means that it is low, if the students choose b, the score is 2, it means that it is medium, if the students choose c, the score is 3, it means that it is high.

## 2. Determining the Grade Score

After the students answered the questionnaire, the writer analyzed the result of the questionnaire to get the data. The result of the data analysis of each question can be classified into a range of mean below:

Table 4.4 Classification of Graded Scores

### **3. Tabulating the Data of Questionnaire**

The purpose of tabulating the questionnaire is to make the result of grading clearly readable. The table consists of these columns: name and score per item, which is presented in appendix 5 (p.56)

### **4. Finding the Mean**

The formula used for computing the mean is as follows:

### **5. Matching the Mean to a Criterion**

To get additional information about the students' response in getting the class action research, the students should answer a questionnaire. Then, the writer matched the mean of the students' response in answering the questionnaire to the criterion above. Here is the analysis of the questionnaire result, which is based on the criterion above.

Table 4.5 Category of the Criterion

### **6. Concluding the Questionnaire Result**



Based on the result of the matching the mean to the criterion, it can be concluded that:

1. The students' interest in learning English by using songs is high.
2. The songs have a high advantages for the students. By using songs also help the students to improve their confidence and motivate the students in learning english.
3. The students are having motivation in taking part the activities of the proses belajar.
4. The relevance between vocabularies that were presented in the songs used in this action research and the vocabulary that the students ever got.
5. The program is very important to the students.

### **B. Diskusi**

The step of teaching learning process used was Building Knowledge of the Field (BKOF) through spoken cycle. In this step, the writer introduced descriptive text by using songs. The objective of the learning is that the students have an imagination about descriptive text besides they can improve their pronunciation.

The writer did this study through intensive listening activities because it was done in the classroom. The writer also had the material and hsd the way of listening activities for the students. At the first time, the students still got difficulties in getting along the activities because they never had such learning activities. However, the activities could run well. On the next meetings, the students could enjoy the learning process and they felt more relax. They seemed

interested and happy in taking parts the activities. It was shown from their willing to do what the writer asked to do.

At the end of the learning process the writer always asked the students work in-group to retell the songs by recalling their memories of the lyrics. Because of the limited time, there were only two groups retold the songs in front of class on each meeting. The students were good enough in retelling the songs although they could not remember all the lyrics. They became more confident when they were asked to retell because they could pronounce the words well.

Before and after the learning process, the writer gave pretest and posttest to the students by reading the underlined words on the lyrics. The result of the posttest shows that the students make improvement on their pronunciation. Therefore it can be concluded that the implementation of songs in the teaching learning process can help the students to improve their pronunciation.

Based on the results of pretest and posttest, the writer concludes that before the students took the program most of the students made poor pronunciation. The range of poor pronunciation made by the students is around 5 words up to 22 words. The students made poor pronunciation on the words *orchid*, *delay*, *knight*, *know*, *thing*, *there*, *with*, *favorite* and *butterflies* at the most. After taking the program, there are three students made good pronunciation of all the words.

Besides, other students also made improvement on several words. The range of the students' poor pronunciation is around 0 until 14. From the results above, it

can be concluded that songs are effective to improve the students' achievement in pronouncing English words, although not all of the students can pronounce the words well. However, the students' improvement was also supported by the students' interest in the songs and their motivation in taking part the activities of the learning process.

## **CHAPTER V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Dalam bab ini, penulis akan menarik beberapa kesimpulan tentang penelitian yang telah dilaporkan pada bab-bab sebelumnya dan dia juga akan memberikan beberapa saran sebagai kontribusi untuk mendukung proses belajar-mengajar.

Setelah melakukan penelitian ini penulis penulis mengharapkan Kemajuan 20,89% dengan menggunakan lagu akan meningkatkan prestasi pengucapan siswa. Penggunaan lagu dalam proses belajar-mengajar memiliki beberapa manfaat bagi siswa. Para siswa tidak hanya belajar tentang bagaimana kata-kata diucapkan tetapi juga menguasai kosa kata bahasa Inggris.

## B. SARAN

Sangat baik sekali bagi seorang guru bahasa Inggris untuk menggunakan lagu di proses belajar-mengajar mereka karena lagu memiliki manfaat yang sangat besar bagi para siswa. Lagu dapat diimplementasikan ketika guru ingin mengajar kosakata, tata bahasa, pengucapan, atau jenis teks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian* . Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Callahan, J, F dan LH Clark. 1977. *Teaching in the Middle and Secondary Schools* . New York: Macmillan penerbitan Co inc.
- Dalton, E. 1998. *Teaching Pronunciation* . London: Longman Group Ltd
- Friedman, P. 1998. *Encyclopedia of Americana Volume 19* . Connecticut:Grolier Berbadan Hukum.
- Gall, MD 2003. *Educational Research* . Sydney: Pearson Education Inc.
- Harmer, J. 2000. *The Practice of English language Teaching* . London: Longman

Group Ltd.

Harris, D. 1969. *Testing English as a Second language* . London: Longman Group Ltd

Haycraft, J. 1983. *An Introduction to English Language Teaching* . London: Longman Group Ltd.

Hornby, AS 1995. *Oxford Advanced Learners Dictionary* . Oxford: Oxford University Press.

Jamalus, 1988. *Belajar Musik* . Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.

Lado, R. 1961 . *Language testing: The teacher's book* . London: Longman Group Ltd

Mc Niff, J. 1992. *Action Research: Principles and Practice* . London: Routledge.

Mc Kernan, J. 1998. *International Encyclopedia of Higher Education Vol.5: Curriculum Action Research* . New Delhi: Crest Publishing House.

Paul, D. 1996. *Song and Games for Children* . New York: Macmillan publishing Co. inc.

Ramelan. 1985. *English Phonetics* . Semarang: IKIP Semarang Press.

Ramelan. 1992. *An Introduction to Language Analysis* . Semarang: IKIP Semarang

Press.

Soeparwoto. 2004. *Psikologi Perkembangan* . Semarang: UPT UNNES Press.

54

Stringer, ET 1996. *ActionResearch: A Handbook for Practitioners* . London:

Sage Publication Ltd.

Syakur, M. 1995. *Prinsip Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. PT Rineka

Cipta.

Syafei, A. 1988. *English Pronunciation: Theory And Practice* . Jakarta:

Depdikbud, Dirjen Dikti.

Tripp, D. 1996. *SCOPE: Supporting Work Place Learning Education Department*

*of Western Australia* . Gaharu

Ur, P. dan A. Wright. 1993. *Teaching Listening Comprehension* . Cambridge:

University Press.

<http://www.allwords.com/word-song+thrush.html>

<http://www.allwords.com/query.php?SearchType=3&Keyword=song&goquery=F>

[ind+it%21&Language=ENG&v=65646309](http://www.allwords.com/query.php?SearchType=3&Keyword=song&goquery=F)

<http://www.songsforteaching.com/phonemicawareness.html>

### **Lampiran 1**

#### **List of the words**

- |           |            |             |
|-----------|------------|-------------|
| 1. mother | 26. found  | 51. chick   |
| 2. how    | 27. the    | 52. there   |
| 3. are    | 28. knight | 53. flower  |
| 4. you    | 29. of     | 54. garden  |
| 5. today  | 30. my     | 55. in      |
| 6. here   | 31. dream  | 56. morning |
| 7. is     | 32. next   | 57. jasmine |

- |                |            |                   |
|----------------|------------|-------------------|
| 8. a           | 33. get    | 58. bougainvillea |
| 9. note        | 34. know   | 59. Lillian       |
| 10. from       | 35. him    | 60. orchid        |
| 11. your       | 36. many   | 61. favorite      |
| 12. daughter   | 37. thing  | 62. forget        |
| 13. with       | 38. happen | 63. happy         |
| 14. me         | 39. while  | 64. water         |
| 15. everything | 40. I      | 65. them          |
| 16. worry      | 41. was    | 66. all           |
| 17. fine       | 42. away   | 67. see           |
| 18. promise    | 43. old    | 68. butterflies   |
| 19. to         | 44. had    | 69. over          |
| 20. see        | 45. farm   | 70. make          |
| 21. this       | 46. and    | 71. duck          |
| 22. summer     | 47. on     | 72. dog           |



23. time

48. his

73. fish

24. no

49. he

74. everywhere

25. delay

50. some

75. cow

## **Lampiran 2**

### **Mother How Are You Today?**

Mother how are you today?

Here is a note from your daughter

With me everything is okey

Mother how are you today?

Mother don't worry I'm fine

Promise to see you this summer

This time there, ll be no delay

Mother how are you today?

I found the knight of my dream

Next time you'll get to know him

Many things happened while I was away

Mother how are you today?

**Lampiran 3**

**Lampiran 4**